Literasi Parenting Sebagai Upaya Meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar

Suyatno[1], Eka Askafi[2], Mochammad Heru Widodo[3]
[12]Magister Manajemen, Pascasarjana, Universitas Islam Kadiri, Kediri.
[3]Fakultas Ekonomi Universitas Darul Ulum Jombang
Email: suyatno@gmail.com

Abstract

Literacy i.e. reading and writing skills as well as thinking skills using sources of knowledge in print, visual, digital and auditorium forms. Literate society becomes a most solid social foundation to drive the process of transformation of society towards a peaceful life as well as to realize Indonesian society that has a cosmopolitan character in culture. The library is taking responsible for building the library and reading enthusiasm to create a community of learners and for building, developing and managing libraries, one of which is to improve literacy to realize a society of lifelong learners. The City Library and Archives Service of Blitar has a programme of work to cultivate the interest of the public in reading is parenting literacy. The objective of this qualitative analysis is to conduct SWOT analysis of the programme of activities to formulate recommendations for the strategy of optimizing the program of parenting literacy. The results of the research show that a strategy that can be described as Parenting Literacy Optimization being in Quadrant I which is favourable situation in optimizing opportunities and strengths that is aggressive policy-making (growth).
Keywords: literacy index, parenting literacy, SWOT analysis.

Latar Belakang Teoritis

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis serta keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori (Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 62 Tahun 2018 Tentang Gerakan tulisan sebagai hasil dari apa yang ia baca. Sedangkan, masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu individu yang berada dalam kelompok tersebut. Literasi Kabupaten Probolinggo, 2018). Secara etimologi, istilah literasi berasal dari Bahasa latin "literatus" artinya adalah orang yang belajar. Literasi menurut Harveu J. Graff (2006) adalah kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca (Sismulyasih, 2018).

Membaca merupakan kegiatan memperkaya pengetahuan, memperoleh informasi, memperluas wawasan serta untuk membentuk watak dan sikap sejalan dengan bertambahnya pengetahuan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020). Menurut dokumen *Education for All Global Monitoring Report: Literacy for Life* menjelaskan adanya hubungan yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia melalui literasi *(United Nations Educational Scientific and Cultural Organization,* 2005). Terdapat korelasi kuat antara *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita dengan indikator pembangunan, seperti angka harapan hidup, kematian bayi, hak politik dan sipil, serta beberapa indikator kualitas lingkungan, terutama literasi orang dewasa, yang diartikan dalam indeks pembangunan manusia. Masyarakat berpengetahuan atau masyarakat literat menjadi pondasi sosial yang sangat kokoh untuk mendorong proses transformasi masyarakat menuju kehidupan yang sejahtera serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki watak kosmopolitan dan berkarakter dalam budaya.

Berdasarkan data Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Tahun 2020, menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 13,44. Tingkat pemanfaatan perpustakaan di Provinsi Jawa Timur hanya sebesar 0,34%, rasio ketersediaan koleksi dengan penduduk per kapita di Provinsi Jawa Timur hanya sebesar 0,0356, sedangkan berdasarkan standar rasio ideal menurut IFLA/UNESCO rasio ketersediaan koleksi dengan penduduk per kapita adalah 1:2, dan persentase perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan) sebesar 7%.Undang - Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dalam pasal 21 ayat 3 menyatakan Perpustakaan bertanggung jawab melakukan pembinaan perpustakaan dan gemar membaca dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar dan dalam rangka

pembinaan pengembangan serta pengelolaan perpustakaan, salah satunya meningkatkan literasi dalam rangka mewujudkan masyarakat pembelajar sepanjang hayat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar merancang program kerja untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Kota Blitar dengan menyelanggarakan kegiatan literasi parenting.

Penelitian kualitatif ini melakukan studi kasus pada program kegiatan literasi parenting, yaitu salah satu produk kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar. Pengambilan data menggunakan metode in-depth interview, observasi, dan focused group discussion untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan, analisis SWOT dan *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factor Analysis Summary* (EFAS) pada pelaksanaan program kegiatan literasi parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar sehingga dapat diketahui strategi yang tepat agar memberi pengaruh lebih signifakn terhadap Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar .

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM)

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat adalah pengukuran terhadap usaha yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat (katalog.data.go.id). Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat disusun untuk mengukur sejauh mana usaha yang dilaksanakan pemerintah daerah (tingkat provinsi dan kabupaten/kota) dalam membina dan mengembangkan perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat untuk mencapai budaya literasi masyarakat. Indeks ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan Pemerintah Daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dalam mengukur Indikator Kinerja Kunci (IKK) urusan perpustakaan sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Dalam pasal 1 ayat 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa Indikator Kinerja Kunci yang selanjutnya disingkat IKK adalah indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan suatu urusan pemerintahan. Pemerintah daerah berkewajiban menyerahkan hasil Pengukuran Indikator Kinerja Kunci Urusan-Urusan Pemerintahan termasuk dalam hal ini Bidang Perpustakaan ke Pemerintah Pusat (Kementerian Dalam Negeri). Salah satu Indikator Kinerja Kunci Bidang Perpustakaan yang harus dilaporkan adalah Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM).

Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) melibatkan dua unsur atau aspek utama, yaitu aspek masyarakat dan unsur pembangunan literasi masyarakat yang meliputi 7 komponen, antara lain: pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, ketercukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat per-hari, jumlah perpustakaan ber-SNP (Standar Nasional Perpustakaan), keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, dan anggota perpustakaan (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif diawali dengan penggunaan hipotesis dan kerangka penjelasan untuk mendeskripsikan penelitian, berpedoman pada orientasi penelitian yang berupaya memahami makna yang dihasilkan oleh permasalahan individu dan kelompok. Untuk mempelajarinya, peneliti menggunakan metode efektif yang melibatkan observasi dan pengumpulan data pada kondisi alam masyarakat dan tempat yang diteliti, serta menganalisis data melalui orientasi, atau reduksi, dan cenderung mengadopsi pola atau tema yang kuat dan mapan. Penulisan laporan akhir melibatkan partisipasi pemangku kepentingan, refleksi peneliti, deskripsi dan definisi masalah yang kompleks, serta kontribusi terhadap literatur dan perubahan. Penelitian ini dirancang dengan paradigma konstruktivis dalam penelitian kualitatif

dimana peneliti sebagai instrumen penelitiannya mengamati, mewawancarai secara mendalam pada informan, mengolah data, menganalisis hingga menyusunnya pada laporan penelitian sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Blitar Tahun 2016 Nomor 4) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Blitar Tahun 2021 Nomor 7) menjelaskan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar ini memiliki fungsi dan peran strategis sebagai pengemban amanah otonomi daerah dalam tugasnya sebagai pelaksana Urusan Wajib Perpustakaan dan Urusan Wajib Kearsipan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar melaksanakan tupoksi sesuai Peraturan Walikota Blitar Nomor 51 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar.

Laporan Kinerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar Tahun 2023 yang merupakan data sekunder pada penelitian ini, menyajikan berbagai upaya dan hasil/capaian pada tahun 2023 yang terdiri dari 4 (empat) sasaran strategis. Target kinerja yang telah ditetapkan secara umum dapat terpenuhi dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan bahkan melebihi target:

Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya kegemaran membaca masyarakat.

Merupakan hasil dari pengukuran Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Kota Blitar tahun 2023 yang pengukurannya dimulai tahun 2022.

Gambar 1. Tingkat Kegemaran Membaca Kota Blitar Tahun 2023

Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya pembangunan literasi masyarakat

Merupakan hasil dari pengukuran Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat tahun 2023

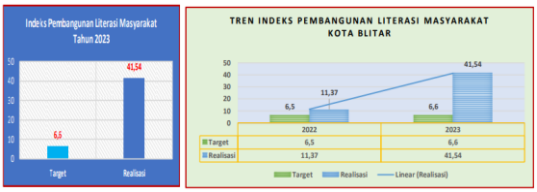

Gambar 2. Tren Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kota Blitar

Sasaran Strategis 3: Meningkatnya penyelamatan & pelestarian arsip daerah

Merupakan hasil dari pengukuran Persentase Arsip Daerah yang Dilakukan Penyelamatan dan Pelestarian tahun 2023.

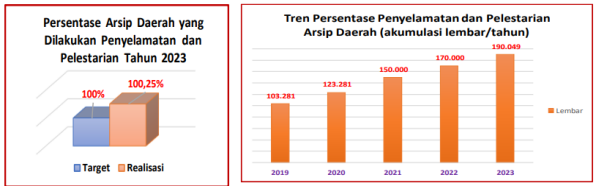

Gambar 3. Tren Presntase Arsip Daerah yang Dilakukan Penyelamatan dan Pelestarian Tahun 2023

Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah

Merupakan hasil dari Nilai SAKIP Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar tahun 2023.

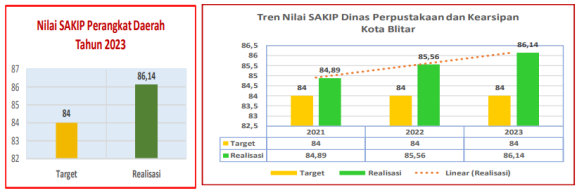

Gambar 4. Nilai SAKIP Perangkat Daerah Tahun 2023

Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja utama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar didukung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Tahun 2023 dengan Belanja Operasi sebesar Rp 6.940.659.412,00 dan terealisasi sebesar Rp 6.793.831.197,00 atau 97,88%.

Gambar 4.6 di bawah memberikan data tentang sasaran strategis beserta indikator kinerja, capaian kinerja, persentase

penyerapan anggaran dan tingkat efisiensi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar tahun 2023 yang mana prosentase capaian kinerja seluruhnya mencapai nilai di atas 100% dengan artian melebihi target yang ditentukan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	Meningkatnya Kegemaran Membaca Masyarakat	Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat	107,15	96,28	1,11
2	Meningkatnya pembangunan literasi masyarakat	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	629,39	96,28	6,54
3	Meningkatnya penyelamatan dan pelestarian Arsip daerah	Persentase arsip daerah yang dilakukan penyelamatan dan pelestarian	100,25	99,31	1
4	Meningkatnya Kinerja Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah	102,55	98,06	1,05

Gambar 5. Laporan Kinerja Tahun 2023

Berdasarkan survey yang dilakukan Kemendikbud Tahun 2019 terkait aktivitas membaca diketahui bahwa Indeks Alibaca (Aktivitas Literasi Membaca) Provinsi Jawa Timur adalah 33.19 yang artinya rendah. Sedangkan berdasarkan studi PISA *(Programme for International Student Assessment)* Tahun 2022 menyampaikan bahwa Indonesia tercatat mengalami penurunan skor pada subyek penilaian kemampuan membaca. Menindaklanjuti kondisi tersebut dan mengingat menumbuh-kembangkan budaya baca membutuhkan proses maka Dinperpusip melaksanakan kegiatan untuk mendorong menumbuh-kembangkan minat baca sejak dini yaitu pada usia *golden age*.

> *"...Upaya menumbuh-kembangkan membaca sejak dini tentu tidak bisa lepas dari peran orang tua namun dalam kenyataannya banyak orang tua yang menyadarinya. Sehubungan dengan hal tersebut maka Dinperpusip mengadakan kegiatan Parenting Literasi untuk memberikan pemahaman kepada wali murid TK dan PAUD terkait peran tersebut sehingga orang tua berperan aktif mendorong putra putrinya membaca dan mewujudkan generasi yang literat."* (Wahyu Nuraini, Pustakawan Ahli Madya)

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah menginformasikan kepada orang tua terkait pentingnya membaca dan peran orang tua dalam mendorong terwujudnya generasi literat, menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang layanan perpustakaan yang menyediakan berbagai layanan informasi, menumbuhkan komitmen orang tua untuk berperan aktif menumbuh-kembangkan minat baca pada keluarga.

Lingkup Publikasi Pembudayaan Gemar Membaca difokuskan pada kegiatan Parenting Literasi yaitu mempublikasikan gemar membaca kepada wali murid PAUD dan TK yang mana memiliki putra-putri yang berusia emas/*golden age*.

> *"...Usia tersebut merupakan periode yang sangat penting untuk anak karena mengalami pertumbuhan dan perkembangan sangat pesat baik pada otak maupun fisiknya. Lingkup Publikasi Pembudayaan Gemar Membaca adalah pemberian materi dan tanya jawab untuk wali murid PAUD/TK dan layanan mobil perpustakaan keliling untuk anak-anak PAUD/TK."* (Ika Praditya, Pustakawan)

Kegiatan literasi parenting ini merupakan pertama dan satu-satunya kegiatan literasi yang memiliki fokus pada parenting untuk anak di usia dini untuk mengedukasi orang tua tentang tahapan belajar membaca bagi anak beserta level buku-buku untuk anak usia pra-membaca di Kota Blitar. Ika Praditya, seorang pustakawan Kota Blitar selaku key informan pada penelitian ini menyampaikan bahwa 100% pagu pada tahun 2023 telah tercukupi untuk kegiatan ini, sementara per setengah tahun pertama yaitu Agustus 2024 telah tercapai 42,7%. Literasi parenting sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2022 memilih segmentasi sekolah-sekolah TK sebagai mitra penyelenggaraan kegiatan ini

Penelitian ini melakukan studi kasus melalui observasi dan wawancara mendalam kepada para narasumber yaitu peserta kegiatan yang mewakili guru dan wali murid berfokus pada kegiatan literasi parenting di TK Al-Hidayah Sukorejo Kota Blitar pada Rabu, 27 Maret 2024. Prosedur penyelenggaraan kegiatan literasi parenting adalah berdasarkan pengajuan/usulan dari lembaga pendidikan terkait yang disampaikan kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar.

> *"...jadi, penyelenggaraan kegiatan ini kan berdasarkan pengajuan dari*

sekolahnya yang kemudian kita atur jadwalnya untuk dilaksanakan kegiatan pada tanggal yang ditentukan." (Ika Praditya, Pustakawan)

Gambar 6. Kegiatan Parenting Literasi di TK Al-Hidayah Sukorejo Kota Blitar

Analisis Swot

Peserta kegiatan literasi parenting baik pihak wali murid maupun guru dari sekolah TK Al-Hidayah Sukorejo Kota Blitar menyampaikan bahwa kegiatan ini menarik dan memberi wawasan baru tentang pengasuhan dan pendidikan anak usia ini berfokus pada aktivitas literasi juga meliputi wawasan bagi fasilitator belajar anak tentang tahapan pra-membaca yang tidak perlu digegas terlalu dini sehingga memaksa anak belajar membaca terlalu dini tanpa melalui tahap persiapannya. Hal ini, menurut Tatik Jumatus yang merupakan guru di TK Al-Hidayah Sukorejo, sangat membantu proses *brainstrorming* pihak sekolah dan wali murid dimana pada umumnya wali murid menuntut anak segera bisa membaca di usia TK yang pada prinsipnya di usia ini anak-anak masih pada tahap pra membaca.

Wawancara bersama informan pustakawan Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kota Blitar, menyampaikan beberapa hal positif yang merupakan dampak penyelenggaraan kegiatan literasi parenting ini:

"...meningkatkan jumlah kunjungan pemustaka ke perpustakaan Kota Blitar dimana pengunjung ini adalah orang tua dan siswa dari sekolah dimana kegiatan dilaksanakan. Selain itu juga meningkatkan keanggotaan, menstimulasi pustakawan jadi lebih inovatif dalam pelayanan, nilai IPLM meningkat." (Ika Praditya, Pustakawan)

Kesulitan dalam menerapkan konsep mengajarkan anak usia dini atau yang disebut dengan tahapan pra-membaca dialami oleh wali murid karena yang dipahami oleh orang tua bahwa belajar membaca maka yang dubaca adalah tulisan di buku sehingga membuat mereka kesulitan untuk mempesonakan anak tertarik dengan buku-buku anak sekalipun.

"...menghadapi berbagai macam anak ini gimana, kan beda-beda. Ada yang manut, ya.. dibaca. Seperti anak saya itu maunya yang jungkir walik yang action, nggak mau diam. Nah itu gimana caranya bikin tertarik.." (Junika Mula, walimurid)

Kekurangan dalam kegiatan ini sekaligus menjadi saran untuk perbaikan di kegiatan selanjutnya adalah harapan peserta agar di pertemuan selanjutnya dapat diberikan porsi untuk mengajarkan praktik mendampingi anak belajar membaca di tahap persiapan (pra-membaca).

"...saran saja tolong bukunya itu diperbanyak karena saya amati bukunya kurang menarik. Karena kan di fase pondasi anak usia ini harus lebih banyak buku-buku bergambar untuk memfasilitasi anak belajar membaca yang dengan gambar-gambar menarik. Karena membaca itu kan bukan hanya tulisan, melihat gambar itu kita sudah bisa membaca untuk usia anak-anak ini, membaca dengan gambar. Jadi kalo ada kegiatan ini lagi, mohon dijelaskan dan diajarkan ke wali murid tentang membaca dengan gambar biar tidak menyalahkan anak." (Tatik Jumatus, Guru TK)

"..bisa diberikan contoh memperagakan ketika membacakan buku di depan anak biar anak tertarik dengan isi buku misalkan bagaimana caranya ketika membacakan buku tentang hewan itu diajarkan gimana caranya kita bisa menirukan suara hewan. Karena kita masih perlu belajar untuk itu." (Naela Nur, Guru TK)

"..lebih ke tehniknya aja untuk di kegiatan berikutnya supaya orang tua

dan kita sebagai guru ini punya skill mengajarkan anak membaca" (Tatik Jumatus, Guru TK)

"..tolong lebih ditekankan cara mengajarkan anak untuk membaca, dalam arti pra membaca. Jadi biar wali murid itu bisa mempraktikkan di rumah mengajarkan anak membaca dengan gambar itu." (Endang Setianingsih, Guru TK)

Hasil wawancara dan diskusi bersama para informan turut menghasilkan statement tentang peluang dan ancaman yang dihadapi Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar dalam fokus penyelenggaraan kegiatan literasi parenting. Peluang terbaiknya adalah bahwa kegiatan ini merupakan yang pertama dan satu-satunya saat ini di Kota Blitar:

"...betul bahwa kegiatan literasi parenting ini Kota Blitar adalah pelopornya. Belum ada di daerah lain dan di Kota Blitar pun masih menjadi satu-satunya penyelenggara adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kota Blitar." (Ika Praditya, Pustakawan)

"...terakhir dua tahun yang lalu dari lembaga psikologi itu ada seperti ini, tapi sudah meninggal orangnya. Jadi tidak ada kegiatan serupa lagi saat ini." (Endang Setianingsih, Guru TK)

Salah satu keterbatasan yang dirasa dihadapi oleh Dinas perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah keterbatasan SDM yang memiliki fokus pada parenting secara profesional. Hal tersebut menjadi tantangan tersendiri ketika kegiatan ini membutuhkan pengembangan yaitu penambahan pembelajaran berupa praktik membacakan buku bagi peserta kegiatan.

"...ada peluang yang akan kami sambut yaitu bekerja sama dengan komunitas read aloud Kota Blitar.." (Ika Praditya, Pustakawan)

Tantangan terbesar yang dihadapi seluruh fasilitator belajar bagi anak usia ini demikian juga bagi pustakawan, guru maupun walimurid adalah kecenderungan anak memilih gadget yang dianggap lebih menarik bagi mereka dibanding buku-buku. Selain itu, kesibukan orang tua yang tidak sempat membersamai anak-anak membaca buku dengan menarik juga menjadi ancaman kegiatan literasi parenting tidak memberikan dampak signifikan bagi minat baca anak.

"..kalo kita itu masih bingung caranya mengarahkan anak dari HP ke buku itu lebih menarik HPnya. Masih mencari-cari caranya, kan tiap anak nggak sama. Itu pun kalo daya pinjam buku itu yang untuk belajar membaca, bukan lainnya. Soalnya anak itu kan belum tertarik membaca itu gimana karena dia terkendala belum bisa baca." (Anik Sulistiani, walimurid)

"...ancaman terbesar tetap gadget dan berikutnya kesibukan orang tua yang tidak menyempatkan diri mendampingi anak membaca buku." (Ika Praditya, Pustakawan)

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan (SWOT) pada pelaksanaan program kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar

Analisis posisi program kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar menggunakan pendekatan Analisis SWOT dengan memperhitungkan kekuatan *(strengths)*, kelemahan *(weakness)*, peluang *(opportunities)*, dan ancaman *(threats)* yaitu:

Kekuatan *(strengths)*

1) Dampak kunjungan ke perpustakaan tinggi
2) Dampak keanggotaan tinggi
3) Nilai IPLM Kota Blitar meningkat
4) Program kegiatan yang otentik di Kota Blitar
5) Mengajarkan anak pondasi mencintai ilmu melalui buku
6) Kolaborasi perpustakaan keliling

Kelemahan *(weakness)*

1) Keterbatasan anggaran
2) Keterbatasan kapasitas pelayanan
3) Kurangnya antusias peserta
4) Keterbatasan SDM narasumber internal
5) Keterbatasan jumlah koleksi anak terbaru

6) Konten materi cenderung teoritis, belum ada workshop

Peluang *(opportunities)*

1) Bekerjasama dengan praktisi/komunitas *read aloud* Kota Blitar
2) Bekerjasama dengan narasumber pakar parenting di Kota Blitar
3) Aktor tunggal dalam kegiatan serupa di Kota Blitar
4) Menambah materi workshop/pelatihan *read aloud* untuk orang tua dan guru

Ancaman *(threats)*

1) Koleksi anak di perpustakaan lain lebih banyak (dengan anggaran lebih besar)
2) Kesibukan walimurid sebagai peserta utama (alasan ketidakhadiran)
3) Keberadaan eBook yang mendistraksi buku fisik
4) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang tahapan pra-membaca untuk anak usia dini

***Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)**

Setelah mengelompokkan kekuatan *(strengths),* kelemahan *(weaknesses)*, peluang *(opportunities)* dan ancaman *(threats)* dari pengembangan program kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar, maka akan dilakukan analisis menggunakan SWOT yang dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategi bersaing. Selain memperhatikan faktor-faktor di atas, dari kekuatan dan kelemahan (faktor internal) dan peluang serta ancaman (faktor eksternal) dalam upaya pengembangan program kegiatan tersebut dapat disusun *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS) untuk menentukan strategi bersaing yang akan digunakan IFAS tersebut dengan cara:

(a) Menentukan faktor strategi yang menjadi kekuatan dan kelemahan maupun peluang dan ancaman.

(b) Beri masing-masing bobot dengan skala mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis.

(c) Hitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding atau paling tinggi) sampai dengan 1 (poor atau paling rendah). Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberikan rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberikan rating +1). Pemberian nilai ancaman kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancaman sangat besar, ratingnya adalah 1. Sebaliknya jika nilai ancaman sedikit ratingnya 4.

(d) Menentukan nilai skor dengan mengalikan bobot dan rating.

(e) Menjumlahkan skor pembobotan untuk memperoleh total skor pembobotan terhadap IFAS.

Tabel 1. *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS)

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
	Strengths (S)			
1	Dampak kunjungan ke perpustakaan tinggi	0.12	4	0.48
2	Dampak keanggotaan tinggi	0.12	4	0.48
3	Nilai IPLM Kota Blitar meningkat	0.12	4	0.48
4	Program kegiatan yang otentik di Kota Blitar	0.07	1	0.07
5	Mengajarkan anak pondasi mencintai ilmu melalui buku	0.07	2	0.14
6	Kolaborasi perpustakaan keliling	0.07	1	0.07
	sub total	0.57	16	1.72
	Weakness (W)			
1	Keterbatasan anggaran	0.09	2	0.18
2	Keterbatasan kapasitas pelayanan	0.10	4	0.4
3	Kurangnya antusias peserta	0.05	2	0.1
4	Keterbatasan SDM narasumber internal	0.05	4	0.2
5	Keterbatasan jumlah koleksi anak terbaru	0.07	4	0.28
6	Konten materi teoritis, belum ada workshop	0.07	3	0.21
	sub total	0.43	19	1,37
	TOTAL	**1**	**35**	**3.09**

Sumber: data diolah

Tabel 1 di atas menganalisis faktor-faktor kekuatan *(strengths)* mempunyai nilai skor 1,72 sedangkan faktor-faktor kelemahan *(weaknesses)* mempunyai nilai skor 1,37 berarti program kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar mempunyai kekuatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kelemahan dalam menentukan strategi bersaingnya.

External Factor Analysis Summary (EFAS)

Eksternal Factor Analysis Summary (EFAS) disusun dengan cara yang sama seperti dengan cara menyusun IFAS akan tetapi kekuatan diganti dengan peluang, sedangkan kelemahan diganti dengan ancaman.

Tabel 2 *External Factor Analysis Summary* (EFAS)

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
	Opportunities (O)			
1	Bekerjasama dengan praktisi/komunitas *read aloud* Kota Blitar	0.15	3	0.45
2	Bekerjasama dengan narasumber pakar parenting di Kota Blitar	0.15	3	0.45
3	Aktor tunggal dalam kegiatan serupa di Kota Blitar	0.09	2	0.18
4	Menambah materi workshop/pelatihan *read aloud* untuk orang tua dan guru	0.15	3	0.45
	sub total	0.54	11	1.53
	Threats (T)			
1	Koleksi anak di perpustakaan lain lebih banyak (dengan anggaran lebih besar)	0.09	1	0.09
2	Kesibukan walimurid sebagai peserta utama (alasan ketidakhadiran)	0.15	3	0.45
3	Keberadaan eBook yang mendistraksi buku fisik	0.09	1	0.09
4	Kurangnya pengetahuan orang tua tentang tahapan pra-membaca untuk anak usia dini	0.13	3	0.39
	sub total	0.46	8	1.02
	TOTAL	1	19	2.55

Sumber: data diolah

Tabel 2 di atas menggambarkan faktor-faktor peluang *(Opportunities)* mempunyai nilai skor 1,53 dan faktor-faktor ancaman *(threats)* mempunyai nilai skor 1,02 ini berarti dalam upaya menentukan strategi bersaingnya program kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar mempunyai peluang yang cukup besar dibandingkan ancaman yang timbul.

Hasil susunan faktor-faktor internal dan eksternal di atas, menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut: Kekuatan *(Strengths/S)* = 1,72, Kelemahan *(Weaknesses/W)* = 1,37, Peluang *(Opportunities/O)* = 1,53 dan Ancaman *(Threats/T)* = 1,02.

Tabel 3. Rekap Skor IFAS dan EFAS

Skor Internal	Skor Eksternal	Pilihan Strategi
S > W (+) 1,72 > 1,37 (+)	O > T 1,53 > 1,02 (+)	*Growth*
S > W (+)	O < T (-)	*diversifikasi*
S < W (-)	O > T (+)	*turn-around*
S < W (-)	O < T (-)	*defensive*

Strategi optimalisasi kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar dalam upaya meningkatkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) Kota Blitar

Programme for International Student Assessment (PISA) dalam publikasinya menyebutkan bahwa pada tahun 2022, Indonesia memiliki skor literasi di angka 359 poin, yaitu 12 poin lebih rendah dibanding pencapaian pada tahun 2018. Secara umum, *score points* Indonesia dalam *reading, mathematics and science* berada jauh di bawah rata-rata negara lain dengan ketertinggalan kurang lebih 100 poin sebagaimana tertera pada gambar 6

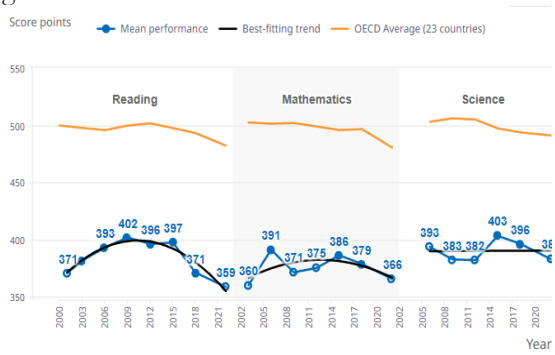

Gambar 6. PISA 2022 *Result for Indonesia*

Snapshot database PISA tahun 2022 pada gambar 7 di bawah menunjukkan bahwa sejak tahun 2009, reading score point Indonesia terus mengalami penurunan, bahkan tren rata-rata dalam 10 tahun adalah -42.1.

Snapshot of mathematics, reading and science results for Indonesia

Mean performance	Mathematics	Reading	Science
PISA 2000		371	
PISA 2003	360	382*	
PISA 2006	391*	393*	393
PISA 2009	371	402*	383
PISA 2012	375	396*	382
PISA 2015	386*	397*	403*
PISA 2018	379*	371*	396*
PISA 2022	366	359	383
Average 10-year trend in mean performance (2012 to 2022)	-11.8*	-42.1*	-2.8
Short-term change in mean performance (2018 to 2022)	-13.1*	-12.4*	-13.2*
Proficiency levels: Change between 2012 and 2022			
Percentage-point change in the share of top-performing students (Level 5 or 6)	-0.2	-0.1	+0.0
Percentage-point change in the share of low-performing students (below Level 2)	+6.0*	+19.3*	-0.8
Variation in performance: Change between 2018 and 2022			
Average change among high-achieving students (90th percentile)	-31.9*	-12.6	-13.4*
Average change among low-achieving students (10th percentile)	+8.9	-12.7*	-15.2*
Gap in learning outcomes between high- and low-achieving students	narrowing gap	stable gap	stable gap
Trends by quarter of socio-economic status (ESCS): 2018-22 / average 10-year trend			
Performance among advantaged students (top quarter of ESCS)	-22.8* / -28.8*	-16.3 / -47.2*	-21.7* / -14.1
Performance among disadvantaged students (bottom quarter of ESCS)	-5.7 / -2.7	-7.2 / -38.2*	-7.5 / +3.3
Performance gap (top – bottom quarter)	stable / narrowing	stable / stable	stable / narrowing

Note: * indicates statistically significant trends and changes or mean-performance estimates that are significantly above or below PISA 2022 estimates.
Source: PISA 2022 Database, Tables I.B1.5.1-12, I.B1.5.19, I.B1.5.20 and I.B1.5.21.

Gambar 7. *Snapshot of mathematics, reading and sciences result for Indonesia*

Literasi merupakan pondasi penting dalam pembangunan masyarakat yang berkesinambungan. Kemampuan membaca bagi individu, menulis, mempelajari dan memahami hingga mengimplementasikan pengetahuan dalam kehidupan adalah aset berharga sebagai peluang masa depan yang lebih baik. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) adalah penilaian pemerataan hulu perpustakaan (infrastruktur) dalam rangka pendayagunaan layanan dan fasilitas perpustakaan sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam upaya menyejahterakan hidupnya.

Hasil perhitungan IPLM Kota Bitar tahun 2022 mencapai 11,37 (kategori rendah), meskipun pencapaian tersebut lebih tinggi dari target yaitu 6,5 (kategori rendah). Berdasarkan hasil survey dan analisis pada tahun 2023, skor IPLM Kota Blitar mengalami kenaikan signifikan yaitu 41,54 meski masih termasuk dalam kategori rendah.

Penyusunan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat bertujuan untuk mengetahui kondisi infrastruktur perpustakaan, baik pemerataan layanan perpustakaan, ketercukupan koleksi, SDM Tenaga perpustakaan, pemerataan layanan, sebaran perpustakaan, potensi perpustakaan. Literasi merupakan hal penting sebagai dasar seluruh penyampaian dan penerimaan informasi baik secara verbal maupun non verbal (Salsa, *et al.*, 2024).

Pendidikan literasi untuk anak adalah pondasi jembatan sosial anak dalam kehidupan sosialnya. Stimulasi anak dengan literasi sejak dini sesuai tahapan usianya membantu menyiapkan kematangan diri mereka dalam menyiapkan kemampuan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah formal (Wartomo, 2017). Literasi untuk anak usia dini disebut pra-literasi yang memiliki misi untuk menstimulasi keterampilan verbal seperti berpendapat, sehingga bersiap mengembangkan ke tahap menulis optimal kemudian (Wildova & Kropackova, 2015). Konsep pendidikan literasi anak usia dini bersifat dinamis sejak munculnya rasa ingin tau mereka, respon berpikir kritis, berbahasa verbal, dan baca tulis (Novrani, *et al.,* 2021).

Kegiatan literasi parenting ini menjadi sebuah solusi saat fakta di masyarakat kita masih terdapat pemikiran pendidikan literasi terbatas pada baca tulis tanpa mempertimbangkan tahapan usia anak. Para orang tua masih gemar menuntut anak-anak mereka menguasai baca tulis hitung sejak usia dini, padahal pengajaran yang

dilakukan dengan melompati fase tumbuh kembang anak justru dikhawatirkan menciderai tumbuh kembang dan kecintaan alami anak terhadap ilmu.

Hasil wawancara dengan Ika Praditya, seorang pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar menyampaikan bahwa kegiatan literasi parenting memberi pengaruh besar terhadap pemerataan layanan perpustakaan, memengaruhi tingkat kunjungan masayarakat ke perpustakaan, memngaruhi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosialisasi, dan juga meningkatkan jumlah keanggotaan perpustakaan. Wisata buku di perpustakaan Kota Blitar hanya bergerak di bawah angka 300 kunjungan anak dalam satu tahun sebelum kegiatan ini dilakukan, dan sejak tahun 2023 setelah kegiatan ini dilakukan meningkat mencapai angka kunjungan di atas 600 pada tahun 2023, sementara pada tahun 2024 hingga paruh tahun pertama telah mencapai angka kunjungan yaitu 834 anak. Sementara itu, kegiatan ini tidak memberi pengaruh pada ketercukupan koleksi dan pada ketercukupan tenaga perpustakaan. Empat dari enam indikator IPLM telah berhasil dipengaruhi oleh kegiatan literasi parenting ini, yang berarti kegiatan literasi parenting memberi kontribusi postifi terhadap 68% indikator IPLM Kota Blitar.

Literasi parenting sebagai subjek penelitian ini memerlukan strategi untuk mengoptimalkan kegiatan tersebut sehingga mampu memberikan dampak signifikan secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta. Segmentasi kegiatan yang menyasar anak usia ini merupakan fokus penting untuk dioptimalkan mengingat usia ini merupakan *golden age* manusia sehingga menumbuhkan kecintaan mereka kepada literasi diharapkan akan membentuk diri mereka kelak dekat dan lekat dengan sumber-sumber ilmu di masa depan.

Hasil analisis SWOT yang dilakukan, mengantarkan pada penentuan strategi yang lebih spesifik dari nilai yang dimasukkan dalam diagram pilihan strategi, karena hasil dari tabel terlihat bahwa dari skor yang ada mengarah ke strategi *growth*. Berdasarkan skor yang menunjukkan bahwa kekuatan *(Strengths/S)* lebih kecil dari peluang *(Opportunities/O)* sehingga hasilnya nampak pada diagram berikut ini:

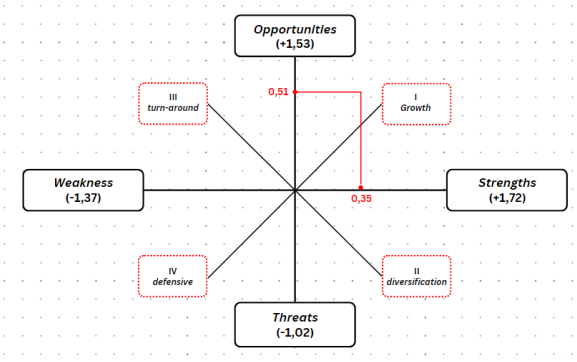

Gambar 8. Diagram Analisis SWOT EFAS/IFAS

Strategi yang dapat digambarkan sebagai Optimalisasi Literasi Parenting berada di Kuadran I adalah situasi menguntungkan dengan peluang dan kekuatan yang dapat dioptimalkan sebagai strategi pengambilan kebijakan yang agresif *(growth)*. Gambar 8 menunjukkan bahwa posisi terbaik dengan peluang besar dan potensi untuk dikembangkan sebagai sumber daya utama. *Growth strategy* dirancang untuk mencapai pertumbuhan optimal (S-O) dengan mengoptimalkan dampak kunjungan tinggi ke perpustakaan, pertumbuhan keanggotaan tinggi, kontribusi pada peningkatan nilai IPLM Kota Blitar, menguatkan *brand image* sebagai program kegiatan yang otentik di Kota Blitar, mengajarkan anak pondasi mencintai ilmu melalui buku dan literasi, melanjutkan dan mengembangkan kolaborasi perpustakaan keliling, melakukan kerjasama dengan praktisi/komunitas *read aloud* Kota Blitar dalam pelaksanaan kegiatan, bekerjasama dengan narasumber yang merupakan pakar parenting di Kota Blitar, sebagai aktor tunggal dalam kegiatan serupa di Kota Blitar maka harus cepat dan tepat dalam menanggapi permintaan pasar untuk penyelenggaraan kegiatan, melakukan penambahan materi workshop/pelatihan *read aloud* untuk orang tua dan guru.

Kesimpulan

Literasi Parenting adalah kegiatan mempublikasikan gemar membaca kepada wali murid PAUD dan TK yang mana memiliki putra-putri yang berusia emas/*golden age*. Tujuan diselenggarakannya kegiatan ini adalah menginformasikan kepada orang tua terkait pentingnya membaca dan peran orang tua dalam mendorong terwujudnya generasi

literat, menyampaikan informasi kepada masyarakat tentang layanan perpustakaan yang menyediakan berbagai layanan informasi, menumbuhkan komitmen orang tua untuk berperan aktif menumbuh-kembangkan minat baca pada keluarga.

Analisis posisi program kegiatan Literasi Parenting Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Blitar menggunakan pendekatan Analisis SWOT dengan memperhitungkan ***kekuatan (strengths);*** dampak kunjungan ke perpustakaan tinggi, dampak keanggotaan tinggi, berkontribusi pada peningkatan nilai IPLM Kota Blitar, merupakan program kegiatan yang otentik di Kota Blitar, mengajarkan anak pondasi mencintai ilmu melalui buku, kolaborasi perpustakaan keliling, **kelemahan *(weakness);*** keterbatasan anggaran, keterbatasan kapasitas pelayanan, kurangnya antusias peserta, keterbatasan SDM narasumber internal, keterbatasan jumlah koleksi anak terbaru, konten materi cenderung teoritis, belum ada workshop, **peluang *(opportunities):*** bekerjasama dengan praktisi/komunitas *read aloud* Kota Blitar, bekerjasama dengan narasumber pakar parenting di Kota Blitar, sebagai aktor tunggal dalam kegiatan serupa di Kota Blitar, menambah materi workshop/pelatihan *read aloud* untuk orang tua dan guru, dan **ancaman *(threats);*** koleksi anak di perpustakaan lain lebih banyak (dengan anggaran lebih besar), kesibukan walimurid sebagai peserta utama (alasan ketidakhadiran), keberadaan eBook yang mendistraksi buku fisik, kurangnya pengetahuan orang tua tentang tahapan pra-membaca untuk anak usia dini. *Score* IFAS menunjukkan kekuatan lebih besar daripada kelemahan, sedangkan *score* EFAS menunjukkan bahwa peluang lebih besar daripada ancaman.

Strategi yang dapat digambarkan sebagai Optimalisasi Literasi Parenting berada di Kuadran I adalah situasi menguntungkan dengan peluang dan kekuatan yang dapat dioptimalkan sebagai strategi pengambilan kebijakan yang agresif *(growth)*.

Referensi

Anoesyirwan, *et al.* (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Publikasi Ilmiah Menggunakan Metode Agile. *Adi Bisnis Digital Interdisiplin,* Vo. 1 No. 2

Astuti, A.M.I & Ratnawati, Shinta. (2020). Analisis SWOT Dalam Menentukan Strategi Pemasaran (Studi Kasus di Kantor Pos Kota Magelang 56100. *Jurnal Ilmu Manajemen,* Vol. 17, No. 2

Budiharto, Triyono, & Suparman. (2018). Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan,* 5(1), 153–166

Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*. London: SAGE Publications, 1998

Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan,* 2(1), 55–61.

Hermawan, Heris., *et al.* (2020). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Islamic Education Manajemen 5* (1) 113-126

K. Yin, Robert. (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation, 1989.

Leiman, A. (2019). *Agile Done Well: Tulus untuk Produktif*. ITS Tekno Sains, Surabaya.

Lestari, N. G. A. M. Y. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orangtua di PAUD. Pratama Widya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 4(1), 8–17.

Magta, M. (2019). Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Konsep Diri. Pratama Widya: *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 66. https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1070

Magta, M. (2020). I*mplementasi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi (Pemikiran Kritis & Pengalaman Praktis (best practice) Pendidikan di Masa Pandemi) (1st ed.)*. Undiksha Press.

Magta, *et al.* (2022). Pemberdaayaan Guru untuk Meningkatkan LIterasi Parenting. J*ournal of Character Education Society*, Vol. 5, No. 3.

Mufarrohah., Fadjryana Fitroh, S., & Rizki Tiara, D. (2021). Pengaruh Program Parenting Berbasis E- Learning terhadap Literasi Orang Tua tentang Sugesti Positif pada Anak. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini,* 8(1), 36–46.

Novrani, A., *et al.,* (2021). Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak Usia 5-6 Tahun. In Buku Saku.

Prasetya, Heri. (2021). Penerapan Metode Manajemen Proyek dalam Meningkatkan Kualitas Perpustakaan Berbasis Teknologi Informasi. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 6, No. 3

Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian,* 6(3), 2.

Nooraeni, R. (2017). Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,* 13(2), 31–41

Salsa, Denis, et al. (2024). Keyakinan dan Praktik Literasi pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, Vol. 7, Issue 1.

Sa'adah, U. (2017). Parenting Skills Orangtua dan Kesejahteraan Psikologis Anak. In Psikoislamika: *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam* (Vol. 14, Issue 2, p. 5)

Siagian, P., Ambarsari, N., & Puspitasari, W. (2015). Membangun Game Mobile Sebagai Assistive Technology Untuk Membantu Meningkatkan Fokus Pada Anak Penderita Attention Deficit Hyperactivity Disorder (adhd) Dengan Metode Agile Development. *eProceedings of Engineering*, 2(2)

Stellman, A., & Greene, J. (2017). *Head FirstAgile: A Brain-Friendly Guide to Agile Principles, Ideas, and Real-World Practices. " O'Reilly Media, Inc."*

Sutherland, J. (2018). Scrum. Bentang Pustaka.

Rangkuti, F. (2014). *Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. Jakarta: Gramedia.

Wahyuni, Mutiara. (2015). Peran Pustakawan sebagai Penyedia Informasi. *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02

Wartomo. (2017). Membangun Budaya Literasi Sebagai Upaya Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta, 1–17

Wildová, R., & Kropáčková, J. (2015). Early Childhood Pre-reading Literacy Development. Procedia -Social and Behavioral Sciences, 191, 878–883.